



Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa pada Lingkungan Keluarga terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN

Nadia Melin Ashari*, Sri Murdiah, Sutansi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nadia.melin.1701516@students.um.ac.id

Paper received: 4-10-2022; revised: 21-10-2022; accepted: 28-10-2022

Abstract

The purpose of this research is to determine whether there is an impact between the use of Javanese language in the family environment on Indonesian language learning especially in students' speaking skill in fourth grade students of Bangkok 2 elementary school. The type of this research is a survey research using causal relationship analysis (cause and effect) and a quantitative approach. The results of hypothesis testing in this study gained a Sig. 0.871 which means 0.871 greater than 0.05, it can be concluded that the data is not correlated and the correlation value obtained is -0.032 which means that it does not meet the criteria for the product moment correlation coefficient, so H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the results of the research, it can be concluded that the use of Javanese in the family environment does not affect Indonesian language learning. The absence of a significant effect is because although the use of the Javanese language of students is in the criteria that are very often used and often used, the results of the students' speaking skills test also show good criteria.

Keywords: usage; Javanese language; Indonesian learning language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Jawa pada lingkungan keluarga terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara di kelas IV SDN Bangkok 2. Penelitian ini berjenis penelitian survey dengan menggunakan analisis hubungan kausal (sebab akibat) dan pendekatan kuantitatif. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini mendapat nilai Sig. 0,871 yang artinya 0,871 greater than 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak berkorelasi dan nilai korelasi yang didapatkan adalah -0,032 yang berarti tidak memenuhi kriteria koefisien korelasi product moment yang ditetapkan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Jawa pada lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut disebabkan karena meskipun penggunaan bahasa Jawa peserta didik berada dalam kriteria sangat sering digunakan dan sering digunakan namun hasil dari tes keterampilan berbicara peserta didik juga menunjukkan pada kriteria yang baik.

Kata kunci: penggunaan; bahasa Jawa; pembelajaran bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Pemakaian dua bahasa atau lebih dalam komunikasi merupakan hal yang wajar terjadi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2) sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kontak bahasa. Fenomena kedwibahasaan terjadi karena adanya kontak bahasa antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang mempengaruhi satu sama lain, yang berarti bahwa B1 mempengaruhi B2 dan sebaliknya B2 mempengaruhi B1 (Puspitasari & Devi, 2019).

Hal tersebut terjadi pada seseorang yang menggunakan kedua bahasa secara bergantian. Dengan adanya kontak tersebut kemudian timbullah gejala bahasa yang dinamakan interferensi pada penuturnya. Interferensi merupakan penyimpangan yang sering terjadi pada masyarakat bilingual/dwibahasa yaitu masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih, penyimpangan dapat disebabkan karena pengaruh unsur-unsur bahasa pertama yang berakibat pada bahasa kedua oleh dwibahasawan sebagai akibat dari kontak bahasa (Sitompul, 2015). Fenomena tersebut sering terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan pada kompetensi berbicara secara khusus.

Hal tersebut terjadi pada seseorang yang menggunakan kedua bahasa secara bergantian. Dengan adanya kontak tersebut kemudian timbullah gejala bahasa yang dinamakan interferensi pada penuturnya. Interferensi merupakan penyimpangan yang sering terjadi pada masyarakat bilingual/dwibahasa yaitu masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih, penyimpangan dapat disebabkan karena pengaruh unsur-unsur bahasa pertama yang berakibat pada bahasa kedua oleh dwibahasawan sebagai akibat dari kontak bahasa (Sitompul, 2015). Fenomena tersebut sering terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan pada kompetensi berbicara secara khusus.

Hasil wawancara juga ditemukan bahwa dari 28 peserta didik terdapat 23 peserta didik yang menggunakan bahasa campuran dan hanya 5 peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten ketika pembelajaran berlangsung, maka dari itu penelitian ini berfokus pada permasalahan interferensi bahasa pada peserta didik terhadap keterampilan berbicara karena banyaknya peserta didik yang masih menggunakan bahasa campuran.

Disinilah peran pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan, selain itu peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam pengajaran tata bahasa pada peserta didik kelas tinggi sebab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa pada Lingkungan Keluarga Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat asosiatif dengan menggunakan analisis kausal (sebab dan akibat) dan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Bangkok 2 Kabupaten Kediri sebanyak 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, angket dan tes lisan.

Wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Instrumen untuk mengumpulkan data variabel penggunaan bahasa Jawa dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data variabel pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tes lisan.

Kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Skala Guttman Untuk Kuesioner Penggunaan Bahasa Jawa Pada Lingkungan Keluarga

Skala Guttman
0 = Tidak Setuju
1 = Setuju

Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Penggunaan Bahasa Jawa pada Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	No pertanyaan
Penggunaan bahasa daerah	Pandangan terhadap bahasa Jawa	1,2,3
	Pengetahuan tentang bahasa Jawa	4,5,6,7
	Pemakaian bahasa Jawa	9,10

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Tes dilakukan dengan cara membagikan teks bacaan kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk maju satu persatu menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan. Jawaban-jawaban dari peserta didik kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman keterampilan berbicara.

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Keterampilan Berbicara

Aspek yang dinilai	Skala skor
Lafal	1-4
Kelancaran	1-4
Isi	1-4

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan disajikan oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Guna menyusun data yang diperoleh dari hasil angket penggunaan bahasa Jawa dan tes lisan pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berikut ini merupakan rumus untuk menentukan panjang kelas interval sebelum membahas tabel frekuensi:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Range skor}} \quad (2)$$

Setelah diketahui panjang kelas intervalnya adalah 10,4 maka tabel kategori penilaian untuk penggunaan bahasa Jawa sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Data Angket Penggunaan Bahasa Jawa

No	Interval	Kriteria
1	91,6 - 81,2	Sangat sering digunakan
2	81,2 - 70,8	Sering digunakan
3	70,8 - 60,4	Cukup digunakan
4	60,4 - 50	Jarang digunakan

Setelah diketahui panjang kelas intervalnya adalah 12,5 maka tabel kategori penilaian untuk pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Data Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Interval	Kriteria
1	91,6 - 79,1	baik sekali
2	79,1 - 66,6	baik
3	66,6 - 54,1	cukup
4	54,1 - 41,6	kurang

Penelitian ini diteliti menggunakan analisis deskriptif, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data, linearitas data dan hipotesis data.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel <50 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dan dengan bantuan aplikasi *SPSS 16 for windows*. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test for linearity* dengan bantuan aplikasi *SPSS 16 for windows*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

2.3. Uji Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil penelitian adalah teknik analisis korelasi.

2.3.1. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, Sugiyono (2019) mengemukakan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan data berbentuk interval atau rasio. Pengujian korelasi menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16 for windows*.

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima (Sugiyono,2019).

Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data penggunaan bahasa Jawa (variabel X) didapat dari angket yang terdiri dari 12 pertanyaan. Dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik. Setiap responden dapat memperoleh nilai maksimal 100 dan minimal 0.

Adapun tabel pengkategorian angket penggunaan bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Angket Penggunaan Bahasa Jawa

No	Interval	Kriteria	F	Prosentase
1	91,6 - 81,2	Sangat sering digunakan	9	32,1%
2	81,2 - 70,8	Sering digunakan	9	32,1%
3	70,8 - 60,4	Cukup digunakan	6	21,4%
4	60,4 - 50	Jarang digunakan	4	14,2%
			28	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil penggunaan bahasa Jawa yakni yang termasuk dalam kriteria sangat sering digunakan sebanyak 32,1%, kriteria sering digunakan sebanyak 32,1%, kriteria cukup digunakan sebanyak 21,4% dan kriteria jarang digunakan sebanyak 14,2%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dijelaskan diatas, maka rata-rata penggunaan bahasa Jawa peserta didik berada pada dua kriteria yaitu sangat sering digunakan dan sering digunakan.

Data pembelajaran bahasa Indonesia (variabel Y) didapat dari tes lisan penilaian keterampilan berbicara yang terdiri dari 3 kriteria penilaian dengan skor maksimal 12. Dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik. Setiap responden dapat memperoleh nilai maksimal 100 dan minimal 25.

Adapun tabel pengkategorian tes pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tes Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Interval	Kriteria	F	Prosentase
1	91,6 – 79,1	baik sekali	7	25%
2	79,1 – 66,6	Baik	15	53,5%
3	66,6 – 54,1	Cukup	3	10,7%
4	54,1 – 41,6	Kurang	3	10,7%
			28	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil tes pembelajaran bahasa Indonesia yakni yang termasuk dalam kriteria baik sekali sebanyak 25%, kriteria baik sebanyak 53,5%, kriteria cukup sebanyak 10,7% dan kriteria kurang sebanyak 10,7%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dijelaskan diatas, maka rata-rata tes pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik berada pada kriteria baik.

Kemudian data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
1	Penggunaan Bahasa Jawa (X)	0,118	0,05	Normal
2	Pembelajaran Bahasa Indonesia (Y)	0,077	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji normalitas angket penggunaan bahasa Jawa mendapatkan nilai sig. 0,118 yang artinya $0,118 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas tes pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan nilai sig. 0,077 yang artinya $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Maka selanjutnya akan dilakukan uji parametrik.

Tabel 10 Hasil Uji linearitas

Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Penggunaan Bahasa Jawa (X) Pembelajaran Bahasa Indonesia (Y)	0,568	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji linearitas mendapatkan nilai sig. 0,568 yang artinya $0,568 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear.

Tabel 11 Uji Hipotesis

Variabel		Sig.	Taraf Sig.	Korelasi	Keterangan
Penggunaan bahasa Jawa (X)	Pembelajaran bahasa Indonesia (Y)	0,871	0,05	-0,032	Tidak berkorelasi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji hipotesis mendapat nilai Sig. 0,871 yang artinya $0,871 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tidak berkorelasi dan nilai korelasi yang didapatkan adalah -0,032 yang berarti tidak memenuhi kriteria koefisien korelasi product moment yang ditetapkan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.2. Pembahasan

Setelah skor hasil penilaian penggunaan bahasa Jawa diolah, skor menunjukkan hasil yang sama pada dua kriteria yaitu sangat sering digunakan dan sering digunakan yaitu sebesar 32,1 %. Hasil skor tersebut menunjukkan bahwa bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa utama bagi rata-rata peserta didik di SDN Bangkok 2. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik merupakan masyarakat bilingual yang menggunakan bahasa Jawa di rumah dan bahasa Indonesia di sekolah. Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan Sitompul (2015) yang menyatakan bahwa kontak bahasa pada dwibahasawan/masyarakat bilingual dapat menyebabkan interferensi, penyimpangan dapat disebabkan karena pengaruh unsur-unsur bahasa pertama yang berakibat pada bahasa kedua.

Setelah skor hasil penilaian diolah, menunjukkan rata-rata skor keterampilan berbicara sebanyak 53,5% peserta didik berada pada kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, skor menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05 selaku taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa Jawa pada lingkungan keluarga terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut disebabkan karena meskipun penggunaan bahasa Jawa peserta didik berada dalam kriteria sangat sering digunakan dan sering digunakan namun hasil dari tes keterampilan berbicara peserta didik juga menunjukkan pada kriteria yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV SDN Bangkok 2 memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Pastika, 2013) pada masyarakat bilingual/dwibahasa, penggunaan dua bahasa dibedakan menjadi kedwibahasaan seimbang dan tidak seimbang. Pada kedwibahasaan seimbang, pengguna dapat mengutarakan pikirannya dalam bahasa lisan baik dari aspek linguistik mikro (pelafalan, membentuk kata, membentuk kalimat dan pemberian makna) dan aspek linguistik makro (sosiolinguistik dan pragmatik). Dan kedwibahasaan tidak seimbang menggunakan salah satu bahasa lebih kuat dari bahasa yang lain.

Meskipun hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa Jawa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 10 dari total 28 peserta didik atau sebesar 35,7% peserta didik terbukti menunjukkan gejala interferensi.

Penggunaan bahasa Jawa yang lebih dominan menjadi salah satu faktor penyebab interferensi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cantone (dalam Hidayat & Setiawan, 2015) yang menjelaskan bahwa interferensi pada bilingual terjadi ketika salah satu bahasa lebih sering digunakan dari bahasa lain. Dominasi penggunaan bahasa tersebut kemudian berdampak positif pada penggunaan bahasa. Hal tersebut selaras dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa bahasa adalah kebiasaan (habit).

4. Simpulan

Penggunaan bahasa Jawa pada lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil uji hipotesis mendapat nilai Sig. 0,871 yang artinya $0,871 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tidak berkorelasi dan nilai korelasi yang didapatkan adalah $-0,032$ yang berarti tidak memenuhi kriteria koefisien korelasi product moment yang ditetapkan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut disebabkan karena meskipun penggunaan bahasa Jawa peserta didik berada dalam kriteria sangat sering digunakan dan sering digunakan namun hasil dari tes keterampilan berbicara peserta didik juga menunjukkan pada kriteria yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV SDN Bangkok 2 memiliki kemampuan yang baik dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Hidayat, R., & Setiawan, T. (2015). Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara siswa negeri 1 Pleret, Bantul. *LingTera*, 2(2), 156-168.
- Pastika, I. W. (2013). Pendekatan kedwibahasaan sejak anak usia dini: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. *Makalah Kongres Bahasa Indonesia X*, 28-31.
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 465-470.
- Sitompul, S. J. (2015). Interferensi Bahasa Batak Mandailing pada Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Kelas di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2).